

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Anggi Atma Bagus Satria
Staff Akunting PT Penerbit Erlangga
anggiatmabagussatria@yahoo.co.id

Abstract: The material scope in accounting course is quite complex and consist of various types of materials with a different level of depth and difficulty. This study aimed to describe the learning difficulties experienced by students in the topic preparation of financial statements and determine which type of material has the highest difficulty. In this study, the material will be classified into facts, concepts, principles and procedures. Quantitative descriptive research design was used. Data were obtained by using the instrument test and interview guidance. data analysis consist of several activities: review, identify, classify and conclude. The results are: (1) the most difficult type of material in “adjusting entry” is concept material, followed by principle materials; (2) the most difficult type of material in “financial statements” is concept materials, followed by procedure materials; (3) the most difficult type of material in “closing entry” is concept material, followed by principle materials; (4) in “trial balance after closing entry” material, there is only one type of material which is concept material with a low degree of difficulty. It is recommended that teachers conduct remedial teaching for the most difficult type of material and make reinforcement for the lower difficulty levels.

Keywords: Learning Difficulties, Accounting, Preparation of Financial Statements.

Abstrak: Cakupan materi dalam mata pelajaran akuntansi cukup kompleks dan terdiri dari bermacam-macam jenis materi dengan tingkat kedalaman dan kesulitan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi penyusunan laporan keuangan serta mengetahui pada jenis materi apakah terdapat kesulitan tertinggi. Dalam penelitian ini, materi akan diklasifikasikan ke dalam materi jenis fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Penelitian menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen tes dan pedoman wawancara. Kegiatan analisis data dimulai dari tahap penelaahan data, tahap identifikasi dan klasifikasi, dan tahap penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh lima kesimpulan yaitu: (1) pada materi membukukan jurnal penyesuaian, jenis materi yang paling sulit adalah jenis materi konsep, kemudian jenis materi prinsip; (2) Pada materi menyusun laporan keuangan, jenis materi yang paling sulit adalah jenis materi konsep, kemudian jenis materi prosedur; (3) Pada materi membukukan jurnal penutup, jenis materi yang paling sulit adalah jenis materi konsep, kemudian jenis materi prinsip ; (4) Pada materi menyusun daftar saldo setelah penutupan hanya terdapat satu jenis materi yaitu konsep dengan tingkat kesulitan rendah. Disarankan agar guru melakukan pembimbingan kembali untuk jenis materi tersulit dan penguatan untuk tingkat kesulitan yang lebih rendah.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Akuntansi, Penyusunan Laporan Keuangan.

Secara umum tujuan penyajian laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kondisi suatu perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut dapat diputuskan sebuah kebijakan yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi penggunaannya. Pengguna laporan keuangan sangat beragam, diantaranya yaitu para kreditur, investor, para pemegang saham, lembaga pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya (Achmad, 2003:183).

Informasi dari sebuah laporan keuangan akan berpengaruh terhadap setiap keputusan apa yang akan diambil, oleh karena itu seorang akuntan harus mengukur kinerja secara akurat, wajar dan tepat. Hal tersebut dikarenakan kesalahan informasi dapat berakibat pada kekeliruan dalam pengambilan keputusan sehingga timbul kemungkinan hilangnya pendapatan dimasa mendatang, selain itu perusahaan juga harus menanggung kerugian dari penggunaan informasi yang salah tersebut.

Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin rumit pula laporan keuangannya, oleh karena itu diperlukan seorang akuntan yang ahli dan menguasai peraturan penyusunan laporan keuangan. Melalui peran dunia pendidikan diharapkan dapat menciptakan lulusan unggul, berprestasi, dan siap kerja sehingga permintaan dunia usaha akan kebutuhan akuntan dapat terpenuhi dari tenaga kerja lokal. Dengan lulusan yang kompeten dan siap kerja maka kesempatan untuk memperoleh pekerjaan didalam negeri semakin besar bahkan mampu bersaing dalam mencari pekerjaan di luar negeri. Sekarang ini pemerintah juga telah gencar mempromosikan Sekolah Menengah Kejuruan dengan tujuan utamanya yaitu menyiapkan lulusan yang siap kerja dengan bekal keterampilan khusus sesuai bidang yang diambil.

Seperti yang terlampir di dalam pendahuluan Garis-Garis Besar Program Pembinaan SMK Tahun 2012 yang menjelaskan bahwa prioritas utama pendidikan adalah peningkatan akses pendidikan yang berkualitas, terjangkau, relevan, dan efisien menuju terangkatnya kesejahteraan hidup rakyat, kemandirian, keluhuran budi pekerti, dan karakter bangsa yang kuat. Pembangunan bidang pendidikan diarahkan demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang didukung keselarasan antara ketersediaan tenaga terdidik dengan kemampuan yaitu menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan dan menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja.

Pembekalan pendidikan yang matang sejak dini akan memberikan keuntungan dalam banyak hal. Selain mempersiapkan lulusan yang siap kerja, pembekalan yang matang akan menciptakan lulusan SMK yang siap untuk menempuh pendidikan pada perguruan tinggi. Konsep yang tertanam secara baik selama jenjang SMK akan sangat membantu peserta didik untuk cepat menyerap matakuliah yang memiliki tingkatan kesulitan materi lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkatan SMK.

Beberapa tahun terakhir perubahan kurikulum telah berkali-kali coba dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang memuaskan, tenaga pengajar dari masing-masing sekolah juga tidak tinggal diam untuk mencoba berbagai metode pengajaran dalam proses belajar mengajar agar seluruh peserta didik mampu memahami dan mampu mengaplikasikan materi yang telah diajarkan secara benar, namun sampai saat ini masih terdapat beberapa permasalahan belajar khususnya pada peserta didik bidang keahlian akuntansi yaitu berupa kesulitan dalam memahami materi penyusunan laporan keuangan.

Kesulitan belajar dapat terjadi pada seluruh peserta didik, apabila hal itu terjadi maka perlu segera diberikan penanganan yang cepat dan tepat. Lambatnya penanganan dapat berdampak pada rendahnya mutu lulusan. Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah seperti lulusan tidak dapat melanjutkan studi, tidak dapat menyelesaikan studinya pada jenjang yang lebih tinggi, tidak diterima di dunia kerja, diterima bekerja tetapi tidak berprestasi, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat, dan tidak produktif. Lulusan yang tidak produktif akan menjadi beban masyarakat, menambah biaya kehidupan

dan kesejahteraan masyarakat, serta memungkinkan menjadi warga yang tersisih dari masyarakat (Hanafiah & Suhana, 2009:92).

Banyak faktor yang dapat menimbulkan terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik selama proses belajar-mengajar berlangsung. Faktor tersebut dapat berasal dari *intern* maupun *ekstern*. Apalagi ilmu akuntansi secara jelas membedakan pokok-pokok masalah dan memasukkan keseragaman serta keteraturan yang mendasari hubungan empirik, penyamarataan secara otoritatif, konsep-konsep, prinsip, aturan-aturan maupun teori-teori (Belkaoui, 2001:23). Beragamnya cakupan isi materi akuntansi seperti penjelasan di atas juga menjadi faktor penyumbang tingginya angka kesulitan belajar akuntansi. Kondisi ini jelas menghambat tujuan pemerintah untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja dan mampu untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Untuk segera dapat mengetahui penyebab masalah yang dialami peserta didik maka guru perlu melakukan pemeriksaan diagnosis. Diagnosis dilakukan dengan melakukan pengukuran menggunakan tes untuk mengetahui sumber masalahnya. Tes yang digunakan oleh guru untuk mendiagnosis masalah siswa merupakan tes yang bersifat diagnostik (Purwanto, 2011:10). Agar dapat diketahui secara jelas penyebab kesulitan belajar dan pada titik mana peserta didik harus diberikan penyembuhan maka perlu dilakukan pengklasifikasian jenis kesulitan dalam lingkup yang lebih sempit.

Selama ini dalam kegiatan belajar mengajar tidak sedikit guru yang mengabaikan jenis materi yang disampaikan, padahal setiap jenis materi yang disampaikan memiliki strategi dan metode pengajaran yang berbeda. Sehingga tidak jarang ditemukan jenis materi yang tingkat kesulitannya rendah menjadi penyumbang tertinggi dari angka kesulitan belajar. Atas dasar tersebut maka pada penelitian ini akan difokuskan untuk menemukan letak kesulitan peserta didik yang diklasifikasikan atas jenis materi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Dalam penelitian ini akan mengabaikan faktor intern dan ekstern yang dapat berpengaruh pada hasil nilai peserta didik, dengan artian setiap siswa diasumsikan memiliki kesiapan belajar yang sama dan tidak sedang mengalami gangguan belajar.

Hasil dari diagnosis kesulitan belajar akan diketahui jenis materi apa saja yang masih sulit dipahami dan bentuk-bentuk kesalahan seperti apa yang sering dilakukan peserta didik. Dengan diketahuinya titik letak kesulitan pada peserta didiknya guru dapat segera mengambil tindakan pencegahan dan perbaikan secara tepat sehingga diharapkan proses belajar dapat berjalan sesuai rencana dengan hasil yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan apa yang dialami siswa pada materi membukukan jurnal penyesuaian, menyusun laporan keuangan, membukukan jurnal penutup dan menyusun daftar saldo setelah penutupan.

Pada penelitian ini kesulitan belajar didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana siswa tidak dapat menguasai materi yang diajarkan sehingga siswa tidak dapat mencapai batas nilai KKM yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar peserta didik diukur melalui skor kemampuan siswa dalam menyelesaikan butir soal yang benar, yang kemudian dapat dihitung dengan membagi nilai subskor jawaban siswa yang salah dibagi dengan nilai skor ideal yang dapat dicapai. Adapun Identifikasi didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang diarahkan untuk mengetahui peserta didik yang sedang mengalami kesulitan belajar dengan harapan ditemukannya macam-macam jenis kesulitan sehingga dapat diberikan pemecahan masalah yang tepat. Kesulitan belajar yang ditemukan selama proses identifikasi akan digolongkan ke dalam jenis kesulitan memahami jenis materi fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

METODE

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dikarenakan menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta hasil yang ditampilkan. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain (Arikunto, 2006:12). Berdasarkan tujuan dan sifatnya jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada (Sukmadinata, 2010:72). Hasil dari penelitian ini menguraikan dan mendeskripsikan letak kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik pada materi penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa.

Populasi penelitian adalah siswa akuntansi kelas X SMK Widya Dharma Turen Malang yang berjumlah dua kelas yaitu kelas X-Ak 1 dan X-Ak 2 dengan total siswa keseluruhan 63 siswa. Dipilihnya populasi ini dikarenakan siswa SMK Widya Dharma Turen pada Kelas X semester satu telah menerima materi penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa. Selain itu kelas X juga dipersiapkan untuk melaksanakan kegiatan prakerin pada waktu kelas XI nanti, sehingga pemilihan kelas X sebagai populasi diharapkan dapat membantu sekolah dalam mempersiapkan kegiatan prakerin. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*, dengan pertimbangan bahwa kelas yang dipilih adalah kelas yang menunjukkan adanya kesulitan belajar. Berdasarkan pertimbangan data historis nilai UAS peserta didik semester satu, dari dua kelas yang tersedia terlihat bahwa kelas X-Ak2 lebih menunjukkan gejala kesulitan belajar dibandingkan kelas X-Ak1, dengan demikian kelas X-Ak 2 dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa tes dan pedoman wawancara. Soal tes disusun berdasarkan pengklasifikasian Reigeluth (1987) ke dalam jenis materi fakta, konsep, prinsip dan prosedur sebagai alat mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam memahami materi penyusunan laporan keuangan. Soal tes yang digunakan terdiri dari bentuk soal uraian. Setiap butir soal dalam instrumen soal tes merupakan keterwakilan setiap indikator dari standar kompetensi penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa. Untuk menilai apakah sebuah instrumen tes yang dibuat sudah berkualitas baik maka harus dilakukan uji coba atas instrumen tersebut. Pelaksanaan uji coba instrumen akan dilakukan pada kelas yang berbeda, yaitu kelas X-Ak 1 SMK Widya Dharma Turen dengan pertimbangan kelas tersebut telah menempuh materi yang sama. Dalam uji coba instrumen ini peneliti meminta peserta didik untuk menjaga kerahasiaan soal agar tidak bocor pada kelas yang dijadikan subjek penelitian. Dari hasil uji instrumen tersebut kemudian akan diverifikasi guna menilai kualitas tes. Ada tiga verifikasi yang dilakukan terhadap instrumen tes, yaitu validitas, reliabilitas, dan daya beda soal.

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua langkah. Langkah yang pertama adalah pengumpulan data melalui tes dan tahap kedua dengan melakukan proses wawancara. Waktu pelaksanaan tes dilaksanakan dalam dua kali sesi. Soal tes dijaga kerahasiaannya sampai selesainya ujian. Selama ujian berlangsung peserta didik diawasi oleh peneliti dan seorang rekan peneliti untuk memastikan peserta didik mengerjakan secara individu. Peserta didik tidak diperkenankan untuk membuka buku dan catatan lainnya, peserta didik diperbolehkan untuk menggunakan kalkulator sebagai alat bantu hitung. Setelah waktu selesai peneliti segera meminta ke peserta untuk mengumpulkan jawabannya dan kemudian menyimpannya ke dalam map. Setelah data terkumpul dan selesai dikoreksi maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses wawancara dengan bantuan instrumen pedoman wawancara yang sudah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan wawancara dilakukan setelah selesainya jam sekolah, hal ini bertujuan agar tidak mengganggu proses belajar

mengajar. Dalam proses wawancara setiap jenis kesulitan dari seluruh soal akan diwakili oleh beberapa siswa yang melakukan kesalahan tersebut, hal ini dimaksudkan agar setiap jenis kesulitan dapat teridentifikasi penyebabnya. Semakin banyak variasi kesalahan maka semakin banyak pula jumlah siswa yang diikutkan dalam proses wawancara. Pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara penggunaannya akan disesuaikan dengan kesulitan aktual yang telah teridentifikasi, pertanyaan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan. Proses wawancara berlangsung tertutup, peneliti mewawancarai subjek penelitian satu-persatu untuk menghindari duplikasi jawaban dari subjek lain sehingga hasil wawancara dapat diandalkan. Untuk membantu proses pengumpulan data, selama proses wawancara peneliti merekam percakapan yang terjadi antara peneliti dan siswa. Proses wawancara dilaksanakan berdasarkan nomor urut soal untuk memudahkan proses identifikasi kesulitan.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis persentase kesulitan dan analisis letak kesulitan peserta didik. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang ingin diperoleh adalah pada jenis materi apa dan berapa besar tingkatan kesulitan peserta didik dari masing-masing jenis materi pada materi menyusun laporan keuangan

HASIL

Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Membukukan Jurnal Penyesuaian

Soal yang digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa pada materi membukukan jurnal penyesuaian adalah soal nomor 1a, 1b, 2a, 2b, 4b (jenis materi konsep), dan soal nomor 3 (jenis materi prinsip). Jenis materi konsep memiliki tingkat kategori kesulitan tertinggi dengan nilai sebesar 27,62%, kemudian disusul oleh jenis materi prinsip yang menduduki peringkat kedua sebesar 27,23%.

Kesulitan Menjawab Materi Konsep pada Indikator Siswa Mampu Mengenali Jenis-Jenis Jurnal Penyesuaian

Pertanyaan yang diajukan soal no 1a adalah “Sebutkan 7 (tujuh) akun yang memerlukan jurnal penyesuaian di akhir periode akuntansi”. Dari hasil tes diketahui ternyata sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam hal berikut.

Tabel 2. Letak Kesulitan Belajar Siswa Soal No. 1a

Kesulitan/Kelemahan	Siswa	%
Menjawab akun-akun jurnal penyesuaian dengan istilah nama akun yang tidak sesuai dengan materi yang telah diajarkan.	6	18,75%
Menjawab dengan menyebutkan nama akun yang memiliki makna sama dengan akun yang lain	2	6,25%
Tidak mampu menyebutkan ketujuh akun jurnal penyesuaian secara lengkap.	2	6,25%
Menyebutkan akun yang bukan bagian dari jurnal penyesuaian sebagai bagian jurnal penyesuaian	12	37,5%
Menjawab dengan menyebutkan nama akun yang memiliki makna sama dengan akun yang lain dan menjawab dengan akun yang tidak sesuai dengan materi yang telah diajarkan.	3	9,38%
Jumlah	25	78,13%

Hasil wawancara pada siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Siswa cenderung menghafal daripada memahami makna dari masing-masing nama akun, dan saat ujian berlangsung siswa menyatakan tidak dapat mengerjakan secara maksimal karena tidak mampu mengingat ketujuh akun tersebut; (2) Siswa masih banyak yang belum mengerti mengenai makna setiap-setiap istilah sehingga dapat ditemukan beberapa jawaban siswa menjawab dengan akun yang sebenarnya memiliki makna sama; (3) Siswa seringkali kebingungan dengan nama akun dalam jenis penyesuaian deferral, nampak dari jawaban siswa yang sering terbalik dalam menyebutkan istilah-istilah jurnal penyesuaian deferral.

Dari analisis jawaban dan hasil wawancara siswa yang mewakili jawaban salah diperoleh kesimpulan sebagai berikut, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh siswa yang cenderung menghafal daripada memahami materi sehingga ketika terdapat nama-nama akun yang memiliki kemiripan istilah siswa cenderung mengalami kebingungan. Seperti pada wawancara di atas siswa kurang memahami perbedaan antara beban dibayar dimuka dengan beban yang masih harus dibayar. Selain itu, salah seorang siswa beralasan tidak dapat menyebutkan ketujuh akun jurnal penyesuaian yang diminta diakibatkan didalam buku catatannya hanya terdapat lima akun jurnal penyesuaian.

Kesulitan Menjawab Materi Konsep pada Indikator Siswa Mampu Menyatakan Tujuan Jurnal Penyesuaian

Pertanyaan yang diajukan soal 1b adalah “Apa tujuan perlu dilakukan jurnal penyesuaian”. Dari hasil tes diketahui ternyata sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam hal berikut.

Tabel 3. Letak Kesulitan Belajar Siswa Soal No. 1b

Kesulitan/Kelemahan	Siswa	%
Tidak mampu menjelaskan tujuan penyesuaian secara mendalam	7	21,88%
Belum memahami fungsi jurnal penyesuaian	1	3,13%
Jumlah	10	25,01%

Hasil wawancara pada siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Siswa hanya memahami tujuan jurnal penyesuaian dengan cara menghafal; (2) Siswa tidak memahami fungsi jurnal penyesuaian secara mendalam sehingga siswa hanya mampu menjelaskan fungsi jurnal penyesuaian secara umum saja.

Dari analisis jawaban dan hasil wawancara siswa yang mewakili jawaban salah diperoleh kesimpulan sebagai berikut, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh siswa kurang memahami penggunaan jurnal penyesuaian secara mendalam. Sebagian besar siswa hanya memahami fungsi penyesuaian untuk menyesuaikan saldo namun tidak mampu memberikan definisi secara lengkap.

Kesulitan Menjawab Materi Konsep pada Indikator Siswa Mampu Memahami Makna Jurnal Penyesuaian

Pertanyaan yang diajukan soal no 2a adalah “Apa yang dimaksud dengan ayat jurnal penyesuaian deferral dan akrual, Berikan masing-masing satu contoh hasil akun-akun

transaksi yang termasuk jurnal penyesuaian deferal dan akrual”. Dari tes diketahui ternyata sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam hal berikut.

Tabel 4. Letak Kesulitan Belajar Siswa Soal No. 2a

Kesulitan/Kelemahan	Siswa	%
Tidak mampu mendefinisikan pengertian dari jurnal penyesuaian deferal secara benar serta memberikan contohnya	5	15,63%
Tidak mampu mendefinisikan pengertian dari jurnal penyesuaian akrual secara benar serta memberikan contohnya	3	9,38%
Tidak mampu mendefinisikan pengertian dari jurnal penyesuaian deferal dan akrual dan contohnya.	9	28,13%
Tidak mampu memberikan contoh akun jurnal penyesuaian deferal dan akrual	14	43,75%
Jumlah	31	96,89%

Hasil wawancara pada siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: (1) Dari hasil wawancara diperoleh bahwa siswa tidak dapat menjawab secara baik dikarenakan siswa masih belum cukup memahami kedua istilah tersebut; (2) Siswa juga mengalami kesulitan dalam menghafal materi, apalagi materi tersebut belum cukup lama diajarkan kepada siswa; (3) Pemahaman materi oleh siswa yang masih baru membuat siswa belum mampu mengklasifikasikan jenis penyesuaian ke dalam jenis penyesuaian deferal maupun akrual.

Dari analisis jawaban dan hasil wawancara siswa yang mewakili jawaban salah diperoleh kesimpulan sebagai berikut, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa disebabkan karena siswa ternyata mendapat materi tersebut tidak jauh hari sebelum pelaksanaan tes. Dari keterangan wawancara siswa menyatakan merasa kesulitan pada bagian-bagian materi menghafal sehingga siswa belum dapat memahami materi secara baik, namun dari hasil wawancara diketahui bahwa pada dasarnya siswa mampu untuk menjawab secara benar namun siswa perlu bimbingan secara perlahan dan diberikan perumpamaan-perumpamaan yang dapat membantu siswa berfikir analisis.

Kesulitan Menjawab Materi Konsep pada Indikator Siswa Mampu Menemukan Akun-Akun yang Memerlukan Jurnal Penyesuaian

Pertanyaan yang diajukan soal no 2b “Perhatikan kalimat transaksi di bawah ini, berilah tanda (✓) pada transaksi yang memerlukan jurnal penyesuaian”. Dari hasil tes diketahui ternyata sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam hal berikut.

Tabel 5. Letak Kesulitan Belajar Siswa Soal No. 2b

Kesulitan/Kelemahan	Siswa	%
kesulitan menemukan jurnal penyesuaian diantara jurnal-jurnal yang bukan jurnal penyesuaian	32	100%
Jumlah	32	100%

Hasil wawancara pada siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: (1) Kemampuan menganalisa siswa kurang sehingga banyak jawaban yang salah; (2) Siswa kurang teliti dalam menjawab; (3) Siswa tidak membuat jurnal sebagai alat bantu dalam menjawab.

Dari analisis jawaban dan hasil wawancara siswa yang mewakili jawaban salah diperoleh kesimpulan sebagai berikut, kurangnya hati-hati dan teliti dalam mengerjakan. Selama proses wawancara dan pembahasan soal satu persatu berlangsung, siswa sebenarnya memiliki kemampuan untuk menjawab, namun kurangnya ketelitian dan kecerobohan mengakibatkan siswa banyak salah dalam menjawab.

Kesulitan Menjawab Materi Konsep pada Indikator Siswa Dapat Memposting Ayat Penyesuaian ke Dalam Buku Besar Sesuai dengan Nama Akun yang Telah Tersedia. Siswa Mampu Menyelesaikan dan Menghitung Saldo Akhir Buku Besar Setelah Dilakukan Penyesuaian.

Pertanyaan yang diajukan soal no 4b adalah “Posting jurnal penyesuaian diatas ke buku besar bentuk 3 kolom yang telah disesuaikan dan hitunglah masing-masing saldo buku besar setelah disesuaikan”. Dari hasil tes diketahui ternyata sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam hal berikut.

Tabel 6. Letak Kesulitan Belajar Siswa Soal No. 4b

Kesulitan/Kelemahan	Siswa	%
Mengalami kesulitan dalam memberikan keterangan debit/kredit dalam saldo buku besar.	6	18,75%
Kesulitan untuk memposting jurnal penyesuaian ke dalam buku besar	8	25%
Kesulitan menghitung saldo dalam buku besar secara benar	6	18,75%
Jumlah	20	62,5%

Hasil wawancara pada siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: (1) Siswa kurang memahami fungsi keterangan debit kredit adalah untuk menunjukkan nilai saldo akhir didalam buku besar, sebelumnya beberapa siswa berasumsi bahwa keterangan debit kredit tergantung posisi dimana posting jurnal penyesuaian ke dalam buku besar; (2) Siswa kurang memahami bahwa jurnal penyesuaian baik debit maupun kredit harus diposting ke dalam buku besar, pemahaman siswa hanya ketujuh akun penyesuaian saja tidak termasuk akun tandingan dalam jurnal penyesuaian itu sendiri; (3) Siswa masih kurang memahami mengenai posisi normal setiap akun, sehingga ketika memposting ke dalam buku besar siswa mengalami keraguan; (3) Siswa tidak mengetahui bahwa akun yang tidak ada jurnal penyesuaiannya tidak memerlukan proses posting lagi.

Dari analisis jawaban dan hasil wawancara siswa yang mewakili jawaban salah diperoleh kesimpulan sebagai berikut, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai akun apa saja yang harus dimasukkan ke dalam buku besar. Selain itu siswa tidak mengetahui bahwa setiap jurnal penyesuaian baik debit maupun kredit harus diposting ke dalam buku besar. Kesulitan lain yang cukup banyak dibuat siswa adalah pemberian keterangan debit atau kredit pada saldo akhir buku besar, kesulitan ini diakibatkan kurangnya pemahaman siswa dalam memberikan kode tersebut.

Kesulitan Menjawab Materi Prinsip pada Indikator Melakukan Pencatatan Jurnal Penyesuaian Beban Dibayar Dimuka, Pendapatan Diterima Dimuka, Pendapatan yang Masih Harus Diterima, Beban yang Masih Harus Dibayar, Melakukan Pencatatan Jurnal Penyesuaian Penyusutan Aktiva Tetap, Melakukan Pencatatan Jurnal Penyesuaian Penghapusan Piutang, Bahan Habis Pakai dalam Jurnal

Pertanyaan yang diajukan soal no 3 “Buatlah jurnal penyesuaian per 31 Desember 2012”. Dari hasil tes diketahui ternyata sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam hal berikut.

Tabel 7. Letak Kesulitan Belajar Siswa Soal No. 3

Kesulitan/Kelemahan	Siswa	%
Kesalahan dalam membuat jurnal penyesuaian baik debit maupun kredit tetapi nilai nominal benar	9	28,13%
Kesalahan dalam menghitung besaran nilai nominal, kesalahan pemakaian nilai nominal yang menjadi bagian harta/utang maupun yang menjadi pendapatan/beban namun benar dalam membuat jurnal.	10	31,25%
Kesalahan dalam membuat jurnal maupun dalam menentukan nilai nominal.	10	31,25%
Jumlah	29	90,63%

Hasil wawancara pada siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: (1) Siswa yang tidak mampu menjawab pada jurnal poin satu pada umumnya masih ragu dalam memaknai perbedaan dari jurnal penyesuaian dengan metode laba rugi atau neraca, sedangkan siswa lain sudah memahami perbedaan tersebut melalui akun yang tercatat pada neraca saldo; (2) Siswa tidak berpedoman pada neraca saldo yang telah disediakan, padahal pembuatan jurnal penyesuaian harus menyesuaikan dengan metode pencatatan yang telah digunakan untuk mencatat masing-masing akun yang memerlukan jurnal penyesuaian; (3) Siswa kurang memahami jenis-jenis penyesuaian sehingga menyebabkan siswa bingung dalam menggunakan nilai nominal yang harus dimasukkan dalam membuat jurnal penyesuaian.

Dari analisis jawaban dan hasil wawancara siswa yang mewakili jawaban salah diperoleh kesimpulan sebagai berikut, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa disebabkan karena siswa masih kurang memahami mengenai metode neraca dan laba rugi. Melalui wawancara tersebut ternyata siswa baru mengingat kembali mengenai metode neraca dan laba rugi setelah diberikan arahan melalui contoh-contoh. Siswa kurang teliti dan tidak menggunakan neraca saldo sebagai pedoman dalam mengerjakan. Dari ketujuh soal jurnal penyesuaian, siswa paling banyak menjawab salah pada butir soal 6 dan 7, yaitu pada jurnal pendapatan diterima dimuka dan penghapusan piutang.

Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Menyusun Laporan Keuangan

Soal yang digunakan pada materi menyusun laporan keuangan adalah soal nomor 1c, 1d, 1e, 1f, 4a, 5 (jenis materi konsep), dan soal nomor 6, 7, 8 (jenis materi prosedur). Jenis materi konsep memiliki tingkat kategori kesulitan tertinggi dengan nilai sebesar 19,33%, kemudian disusul oleh jenis materi prosedur yang menduduki peringkat kedua sebesar 13,08%.

Kesulitan Menjawab Materi Konsep pada Indikator Siswa Dapat Menyebutkan Macam-Macam Bentuk Kertas Kerja

Pertanyaan yang diajukan soal no 1c adalah “Sebutkan 4 (empat) bentuk kertas kerja (neraca lajur)”. Dari hasil tes diketahui ternyata sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam hal berikut.

Tabel 8. Letak Kesulitan Belajar Siswa Soal No. 1 c

Kesulitan/Kelemahan	Siswa	%
Tidak mengetahui bentuk kertas kerja 6 kolom dan 12 kolom, sebagian besar siswa menjawab salah dengan menjawab kertas kerja dengan bentuk 4 kolom	5	15,63%
Tidak mampu menjawab keempat bentuk kertas kerja	1	3,13%
Jumlah	6	18,76%

Hasil wawancara pada siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) Siswa belum dapat membedakan masing-masing perbedaan setiap jenis bentuk kertas kerja yang ada; (2) Siswa lupa pada bentuk-bentuk kertas kerja karena sekedar mengingat ke empat jenis bentuk kertas kerja daripada mempraktikannya secara langsung; (3) Dalam keseharian mata pelajaran akuntansi siswa lebih sering menggunakan kertas kerja dalam bentuk 10 kolom; (4) Sebagian besar siswa tidak dapat menyebutkan bentuk kertas kerja 12 kolom dikarenakan belum diajarkan.

Dari analisis jawaban dan hasil wawancara siswa yang mewakili jawaban salah diperoleh kesimpulan sebagai berikut, siswa paling banyak memahami bentuk kertas kerja pada bentuk kertas kerja delapan kolom dan sepuluh kolom. Pada bentuk kertas kerja enam dan dua belas kolom siswa mengalami kesulitan karena sebagian besar siswa mengaku hanya sekedar melihat bentuk-bentuk kertas kerja tersebut, bahkan siswa yang diwawancara saat itu menyatakan belum pernah diajarkan bentuk kertas kerja dua belas kolom, namun setelah dipertegas kembali siswa menyatakan tidak ingat sudah pernah diajarkan atau belum mengenai materi tersebut.

Kesulitan Menjawab Materi Fakta pada Indikator Siswa Mampu Menyebutkan Bentuk-Bentuk Laporan Laba-Rugi

Pertanyaan yang diajukan soal no 1d adalah “Sebutkan 2 (dua) bentuk laporan laba-rugi”. Dari hasil tes diketahui ternyata sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam hal berikut.

Tabel 9. Letak Kesulitan Belajar Siswa Soal No. 1d

Kesulitan/Kelemahan	Siswa	%
Menjawab bentuk laporan laba-rugi dengan jawaban stafel dan skontro	4	12,5%
Jumlah	4	12,5%

Hasil wawancara pada siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: (1) Siswa lebih sekedar menghafal materi daripada memahami maknanya; (2) Siswa masih belum mampu

membedakan kedua istilah dari bentuk penyusunan laporan laba rugi dengan kedua istilah bentuk penyusunan neraca.

Dari analisis jawaban dan hasil wawancara siswa yang mewakili jawaban salah diperoleh kesimpulan sebagai berikut, siswa masih belum secara mendalam memahami model-model penyusunan laporan laba rugi, namun rata-rata siswa telah memahami perbedaan dari kedua jenis penyusunan laporan laba rugi antara *single step* dan *multiple step*. Hal tersebut terlihat dari jawaban siswa selama wawancara yang dapat membedakan perbedaan dari kedua bentuk laporan laba-rugi.

Kesulitan Menjawab Materi Fakta pada Indikator Siswa Mampu Menyebutkan Bentuk-Bentuk Laporan Perubahan Ekuitas Berdasarkan Bentuk Perusahaan

Pertanyaan yang diajukan soal no 1e adalah “Sebutkan 3 (tiga) bentuk laporan perubahan ekuitas berdasarkan bentuk badan usaha perusahaan” Dari hasil tes diketahui ternyata sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam hal berikut.

Tabel 10. Letak Kesulitan Belajar Siswa Soal No. 1e

Kesulitan/Kelemahan	Siswa	%
Belum mengenali bentuk pelaporan perubahan modal berdasarkan bentuk badan usaha	32	100%
Jumlah	32	100%

Hasil wawancara pada siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut; (1) Siswa menyatakan bahwa tidak sanggup menjawab disebabkan materi belum disampaikan dan belum pernah mendapatkan catatan mengenai laporan perubahan modal berdasarkan jenis-jenis perusahaan; (2) Ketidakmampuan siswa juga disebabkan karena siswa masih belum mengetahui perbedaan dari masing-masing jenis perusahaan tersebut, siswa masih awam dengan bentuk-bentuk perusahaan tersebut.

Dari analisis jawaban dan hasil wawancara siswa yang mewakili jawaban salah diperoleh kesimpulan sebagai berikut, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa diakibatkan karena siswa belum pernah mendapat materi jenis-jenis perubahan modal berdasarkan bentuk perusahaannya sehingga seluruh siswa tidak ada yang mampu menjawab secara benar soal yang diajukan tersebut.

Kesulitan Menjawab Materi Fakta pada Indikator Siswa Mampu Menyebutkan Bentuk-Bentuk Neraca

Pertanyaan yang diajukan soal no 1f adalah “Sebutkan 2 (dua) bentuk neraca (*balance sheet*)”. Dari hasil tes diketahui ternyata sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam hal berikut.

Tabel 11. Letak Kesulitan Belajar Siswa Soal No. 1f

Kesulitan/Kelemahan	Siswa	%
Siswa menjawab bentuk-bentuk neraca dengan istilah vertikal dan horizonatal	21	65,63%
Menjawab dengan istilah single step dan multiple step	3	9,38%
Jumlah	24	75,01%

Hasil wawancara pada siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: (1) Siswa belum memahami secara betul neraca bentuk stafel dan skontro, siswa hanya memahami perbedaan keduanya melalui tampilannya yaitu vertikal dan horizontal; (2) Siswa kurang memahami bahwa susunan akun-akun antara stafel dan skontro tidak ada perbedaan; (3) Siswa sekedar mengetahui bentuk penyusunan neraca namun kurang mengingat apa nama dari bentuk tersebut.

Dari analisis jawaban dan hasil wawancara siswa yang mewakili jawaban salah diperoleh kesimpulan sebagai berikut, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh siswa tidak mampu mengingat nama istilah, sebagian besar siswa yang mengalami kesalahan diakibatkan hanya sekedar mengerti bentuknya saja namun tidak mengetahui istilah tersebut secara baik, dari hasil wawancara siswa sebenarnya sudah mengerti kedua perbedaan antara stafel dan skontro yaitu hanya pada posisi penyusunan aktiva dan pasiva saja antara menyusun secara vertikal maupun horizontal.

Kesulitan Menjawab Materi Konsep pada Indikator Siswa Mampu Memposting Neraca Saldo dan Jurnal Penyesuaian Ke Dalam Kertas Kerja Yang Telah Disediakan

Pertanyaan yang diajukan soal no 4a adalah “Susun neraca lajur sampai dengan kolom neraca saldo setelah disesuaikan. Dari hasil tes diketahui ternyata sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam hal berikut.

Tabel 12. Letak Kesulitan Belajar Siswa Soal No. 4a

Kesulitan/Kelemahan	Siswa	%
Tidak teliti dalam menghitung nilai saldo debit dan kredit setelah penyesuaian	3	9,38%
Kesulitan dalam menempatkan saldo pada kolom neraca saldo setelah penyesuaian di posisi debit atau kredit.	1	3,13%
Kesulitan memahami konsep dalam menyusun neraca saldo setelah penyesuaian.	2	6,25%
Jumlah	6	18,76%

Hasil wawancara pada siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: (1) Siswa kebanyakan tidak teliti dalam menulis angka yang harus dimasukkan. Seringkali siswa memberikan angka nol terlalu banyak atau terlalu sedikit dari nilai seharusnya; (2) Masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan menyusun neraca saldo setelah disesuaikan dikarenakan kurang memahami konsep.

Dari analisis jawaban dan hasil wawancara siswa yang mewakili jawaban salah diperoleh kesimpulan sebagai berikut, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh kurangnya ketelitian siswa dalam menghitung dan menulis angka. Dari hasil tes pada umumnya siswa telah cukup menguasai cara memposting dari jurnal penyesuaian ke kertas kerja sekaligus memindahkan nilai nominal nerca saldo dan menghitung perubahan akibat adanya jurnal penyesuaian sampai didapatkan nilai neraca saldo setelah disesuaikan.

Kesulitan Menjawab Materi Konsep pada Indikator Siswa Mampu Mengklasifikasikan Setiap Akun dalam Neraca Saldo Kedalam Kolom Neraca Saldo Setelah Disesuaikan, Kolom Laba-Rugi, Kolom Neraca.

Pertanyaan yang diajukan soal no 5 adalah “Dari data di atas susun neraca lajur 10 kolom”. Dari hasil tes diketahui ternyata sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam hal berikut.

Tabel 13. Letak Kesulitan Belajar Siswa Soal No. 5

Kesulitan/Kelemahan	Siswa	%
Mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan akun-akun yang masuk kedalam kelompok akun laba-rugi atau kelompok akun neraca	9	28,13%
Mengalami kesulitan dalam menentukan saldo akhir pada kolom laba rugi dan neraca	11	34,38%
Jumlah	20	62,51%

Hasil wawancara pada siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: (1) Siswa kurang teliti dalam menempatkan selisih dari penghitungan debit kredit setelah neraca saldo yang disesuaikan; (2) Beberapa siswa belum memahami pengklasifikasian kedalam kolom laba-rugi maupun neraca; (3) Siswa belum cukup memahami bagaimana cara menempatkan selisih dari saldo pada kolom laba rugi maupun neraca.

Dari analisis jawaban dan hasil wawancara siswa yang mewakili jawaban salah diperoleh kesimpulan sebagai berikut, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh; kurangnya ketelitian siswa dalam menghitung debit maupun kredit, terdapat beberapa siswa yang masih cukup kesulitan dalam melakukan pemindahan akun dari neraca saldo setelah disesuaikan ke kolom laba-rugi dan neraca. Hal tersebut dikarenakan siswa belum memahami langkah-langkah yang benar, namun sebagian siswa sudah memahami dalam pengklasifikasian akun apa saja yang harus masuk kolom laba rugi dan kolom neraca. Kesulitan yang lain yang banyak dialami siswa adalah menempatkan selisih dari penghitungan saldo kolom laba-rugi dan neraca dan menentukan total saldo akhir masing-masing kolom.

Kesulitan Menjawab Materi Prosedur pada Indikator Siswa Mampu Menyusun dan Menghasilkan Laporan Laba/Rugi Sesuai Prosedur dengan Baik dan Benar

Pertanyaan yang diajukan soal no 6 adalah “Susun laporan laba rugi bentuk single step untuk periode yang berakhir 31 Desember 2012”. Dari hasil tes diketahui ternyata sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam hal berikut.

Tabel 14. Letak Kesulitan Belajar Siswa Soal No. 6

Kesulitan/Kelemahan	Siswa	%
Mengalami kesulitan dalam menentukan nilai nominal yang digunakan dalam menyusun laporan laba-rugi	5	15,63%
Jumlah	5	15,63%

Hasil wawancara pada siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: (1) Siswa belum mengetahui patokan yang digunakan menyusun laporan laba rugi, sebelumnya beberapa siswa mengerjakan laporan laba-rugi berdasarkan angka yang tertera pada kolom neraca saldo sebelum disesuaikan; (2) Beberapa siswa kurang mengingat prosedur dalam pengerjaan menyusun laporan laba rugi yang harus dimulai dari pendapatan terlebih dahulu.

Dari analisis jawaban dan hasil wawancara siswa yang mewakili jawaban salah diperoleh kesimpulan sebagai berikut, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai acuan data yang digunakan dalam menyusun laporan laba-rugi. Kesulitan lain yang di temukan pada siswa adalah penyusunan laporan laba-rugi yang tidak sesuai prosedur, yaitu pendapatan harus didahulukan sebelum menyusun akun-akun beban. Kesalahan tersebut diketahui disebabkan kelalaian siswa yang tidak mengingat selama tes berlangsung.

Kesulitan dalam menjawab materi Prosedur pada indikator siswa mampu mengenali jenis-jenis jurnal penyesuaian

Pertanyaan yang diajukan soal no 7 adalah “Susun laporan perubahan ekuitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2012”. Dari hasil tes diketahui ternyata sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam hal berikut.

Tabel 15. Letak Kesulitan Belajar Siswa Soal No. 7

Kesulitan/Kelemahan	Siswa	%
Kesalahan dalam menentukan nilai laba di dalam laporan perubahan modal	4	12,5%
Tidak mampu membedakan apa yang dimaksud penambahan modal dengan modal akhir	5	15,63%
Kesalahan dalam menjumlah dan kurang sistematis.	3	9,38%
Jumlah	12	37,51%

Hasil wawancara pada siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: (1) Kesalahan menyusun laporan perubahan modal dikarenakan siswa telah salah dalam menyelesaikan laporan laba rugi pada soal sebelumnya; (2) Siswa kurang memahami bahwa dapat melihat kertas kerja sebagai pedoman dalam menyusun laporan perubahan modal; (3) Beberapa siswa masih belum memahami antara perbedaan penambahan modal dengan modal akhir; (4) Kesalahan menjawab juga disebabkan kurang ketelitian siswa dalam menjumlah nilai nominal.

Dari analisis jawaban dan hasil wawancara siswa yang mewakili jawaban salah diperoleh kesimpulan sebagai berikut, siswa belum memahami perbedaan makna antara istilah penambahan modal dengan istilah modal akhir, kesalahan yang lain diakibatkan karena kesalahan dalam menentukan nilai laba rugi dalam soal sebelumnya sehingga nilai modal akhir pada laporan perubahan modal juga mengalami kesalahan. Adapun beberapa kesalahan yang lain disebabkan karena kurangnya ketelitian siswa dalam menghitung penjumlahan maupun pengurangan.

Kesulitan Menjawab Materi Prosedur pada Indikator Siswa Mampu Menyusun dan Menghasilkan Neraca Sesuai Prosedur dengan Baik dan Benar

Pertanyaan yang diajukan soal no 8 adalah “Buatlah neraca bentuk stafel per 31 Desember 2012”. Dari hasil tes diketahui ternyata sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam hal berikut.

Tabel 16. Letak Kesulitan Belajar Siswa Soal No. 8

Kesulitan/Kelemahan	Siswa	%
Kesalahan dalam menggunakan nilai nominal yang harus dimasukkan ke dalam neraca	12	37,5%
Kesalahan dalam menyusun format laporan neraca sesuai prosedur yang benar	6	18,75%
Kesalahan dalam menjumlah nilai akun dalam neraca	2	6,25%
Jumlah	20	62,5%

Siswa yang dipilih untuk mengikuti proses wawancara adalah siswa dengan nomor absen 4, 11, 20, 22 . Ulasan wawancara dengan siswa dilampirkan dalam Lampiran 4.3. Hasil wawancara pada siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: (1) Siswa yang mengerjakan dalam bentuk skontro pada dasarnya sudah mengetahui bentuk stafel, namun akibat kurang memahami susunan di dalam neraca bentuk stafel akhirnya siswa memutuskan untuk mengerjakan dalam bentuk skontro walaupun pada dasarnya kedua bentuk tersebut memiliki urutan yang sama; (2) Beberapa siswa kurang memahami bahwa dalam menyusun laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar adalah nilai nominal pada kolom neraca yang telah disesuaikan (kolom neraca dalam kertas kerja), sedangkan beberapa siswa mengerjakannya mengacu pada nilai nominal sebelum disesuaikan; (3) Siswa belum mengetahui bahwa nilai nominal modal yang digunakan adalah nilai modal akhir pada laporan perubahan modal. sebelumnya siswa berpedoman dengan nilai modal pada kolom neraca di kertas kerja.

Dari analisis jawaban dan hasil wawancara siswa yang mewakili jawaban salah diperoleh kesimpulan sebagai berikut, siswa belum mengetahui nilai nominal yang harus dimasukkan pada laporan neraca. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun neraca sisi pasiva khususnya pada bagian modal, kebanyakan siswa belum memahami bahwa modal yang dimasukkan adalah nilai modal akhir bukannya modal awal.

Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Membukukan Jurnal Penutup

Soal yang digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa pada materi membukukan jurnal penutup adalah soal nomor 1g (jenis materi konsep) dan soal nomor 9 (jenis materi prinsip). Pada materi membukukan jurnal penutup, jenis materi konsep memiliki tingkat kategori kesulitan tertinggi dengan nilai sebesar 16,41%, kemudian disusul oleh jenis materi prinsip sebesar 12,67%.

Kesulitan Menjawab Materi Fakta pada Indikator Siswa Mampu Menyebutkan Akun-Akun yang Memerlukan Jurnal Penutup di Akhir Periode Akuntansi

Pertanyaan yang diajukan soal 1g adalah “Sebutkan 4 (empat) akun yang memerlukan jurnal penutup pada akhir periode dalam perusahaan”. Dari hasil tes diketahui ternyata sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam hal berikut.

Tabel 17. Letak Kesulitan Belajar Siswa No. 1g

Kesulitan/Kelemahan	Siswa	%
Menyebutkan akun modal sebagai salah satu akun yang perlu dibuatkan jurnal penutup di akhir periode.	13	40,63%
Menyebutkan akun hutang dan piutang sebagai salah satu akun yang perlu dibuatkan jurnal penutup di akhir periode	3	9,38%
Tidak dapat menyebutkan satupun akun yang harus ditutup pada akhir periode	1	3,13%
Jumlah	17	53,14%

Hasil wawancara pada siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: (1) Siswa mengalami kesalahan pemahaman mengenai akun yang ditutup, siswa memiliki persepsi akun modal harus ditutup pada akhir periode. Banyak siswa yang justru tidak menyebutkan akun ikhtisar laba-rugi sebagai salah satu akun yang perlu dibuatkan jurnal penutup; (2) Beberapa siswa menyatakan tidak mengingat akun apa saja yang harus ditutup pada akhir periode.

Dari analisis jawaban dan hasil wawancara siswa yang mewakili jawaban salah diperoleh kesimpulan sebagai berikut, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa disebabkan karena kesalahan pemahaman siswa, siswa masih kurang memahami apa saja akun nominal. Siswa berasumsi bahwa yang ditutup adalah akun modal bukan akun ikhtisar laba rugi. Hal ini mungkin dikarenakan dalam membuat jurnal penutup ikhtisar laba-rugi menandingkan dengan akun modal sehingga siswa berasumsi akun yang harus ditutup pada akhir periode adalah akun modal.

Kesulitan Menjawab Materi Prinsip pada Indikator Siswa Mampu Membuat Jurnal Akun-Akun yang Harus Ditutup pada Akhir Periode

Pertanyaan yang diajukan soal no 9 adalah “Buatlah jurnal penutup per 31 desember 2012”. Dari hasil tes diketahui ternyata sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam hal berikut.

Tabel 18. Letak Kesulitan Belajar Siswa No. 9

Kesulitan/Kelemahan	Siswa	%
Kesalahan dalam membuat akun jurnal penutup debit maupun kredit	4	12,5%
Kesalahan dalam menentukan besaran nilai nominal jurnal penutup	1	3,13%
Kesalahan baik dalam menentukan akun debit kredit maupun dalam menentukan nilai nominal yang harus ditutup	7	21,88%
Jumlah	12	37,51%

Hasil wawancara pada siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: (1) Kesalahan yang dibuat siswa dalam menjurnal disebabkan siswa masih bingung akun-akun apa saja yang harus ditutup.

Sebagian besar siswa menjawab akun modal harus ditutup di akhir periode; (2) Siswa kurang memahami pengaruh dari posisi debit/kredit dalam membuat jurnal penutup, nampak bahwa siswa tidak mengetahui bahwa dengan mendebet akun modal secara otomatis akan menghilangkan akun modal tersebut.

Dari analisis jawaban dan hasil wawancara siswa yang mewakili jawaban salah diperoleh kesimpulan sebagai berikut, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai dasar-dasar posisi normal akun dalam sebuah neraca. Pada soal no 9 terlihat paling banyak siswa mengalami kesalahan pada pengerjaan jurnal penutup ikhtisar laba rugi dan prive.

Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Menyusun Daftar Saldo Akun Setelah Penutupan

Soal yang diajukan adalah soal nomor 10a dan 10b. Pertanyaan yang diajukan 10a adalah ” Dari jurnal penutup yang telah dibuat no. 9 di atas, buatlah buku besar bentuk 3 kolom yang telah disesuaikan dan hitunglah masing masing saldo buku besar setelah penutupan”. Dari hasil tes diketahui ternyata sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam hal berikut.

Tabel 19. Letak Kesulitan Belajar Siswa Soal No. 10a

Kesulitan/Kelemahan	Siswa	%
Tidak dapat memilah akun mana saja yang harus diposting ke dalam buku besar setelah penutupan	2	6,25
Kesulitan dalam memposting jurnal penutup yang telah dibuat kedalam buku besar setelah penutupan.	16	50%
Mengalami kesulitan dalam menyusun nilai saldo dalam buku besar setelah penutupan	2	6,25
Jumlah	20	62,5%

Hasil wawancara pada siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: (1) Siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun buku besar penutupan dikarenakan tidak berpedoman pada jurnal penutup yang telah dibuat sebelumnya; (2) Siswa masih belum memahami prosedur memposting secara benar jurnal penutup kedalam buku besar, terutama untuk memposting jurnal penutup pada bagian ikhtisar laba rugi ke buku besar modal dan cara memposting akun prive ke buku besar modal; (3) Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghitung nilai saldo, beberapa siswa yang lain masih mengalami kesulitan dalam memberikan keterangan debit kredit pada saldo akhir buku besar. Kesalahan ini hampir sama pada soal memposting jurnal penyesuaian ke dalam buku besar.

Dari analisis jawaban dan hasil wawancara siswa yang mewakili jawaban salah diperoleh kesimpulan sebagai berikut, siswa paling banyak mengalami kesulitan dalam memposting jurnal penutup pada buku besar modal dan buku besar ikhtisar laba rugi. Kesalahan siswa paling banyak terjadi akibat siswa tidak memasukkan jurnal penutup prive sebagai pengurang modal pada buku besar modal sehingga modal tidak menunjukkan nilai sebenarnya. kesalahan yang lain yaitu beberapa siswa tidak dapat memposting jurnal penutup ke dalam buku besar ikhtisar laba-rugi.

Kesulitan Menjawab Materi Konsep pada Indikator Siswa Dapat Menyajikan Neraca Saldo Setelah Penutupan Secara Baik dan Benar

Pertanyaan yang diajukan soal 10b adalah “Dari jurnal penutup yang telah dibuat no. 9 di atas, buatlah neraca saldo setelah penutupan”. Dari hasil tes diketahui ternyata sebagian besar siswa melakukan kesalahan dalam hal berikut.

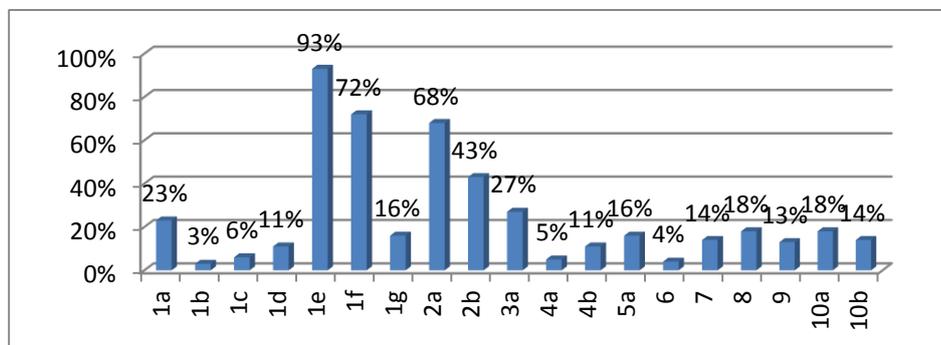
Tabel 20. Letak Kesulitan Belajar Siswa Soal No. 10b

Kesulitan/Kelemahan	Siswa	%
Kesalahan dalam memasukkan nilai nominal di dalam neraca saldo setelah penutupan	10	31,25%
Kesulitan dalam menentukan posisi debit kredit akun-akun pada neraca saldo setelah penutupan	2	6,25%
Memasukkan kembali akun-akun yang sudah ditutup kedalam neraca saldo setelah penutupan	2	6,25%
Jumlah	14	43,75%

Hasil wawancara pada siswa menunjukkan bahwa siswa tidak dapat menjawab disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut: (1) Beberapa siswa menyebutkan bahwa pedoman dalam menyusun neraca saldo setelah penutupan adalah neraca, padahal seharusnya siswa menggunakan buku besar setelah penutupan; (2) Siswa belum mampu menentukan nilai modal akhir didalam neraca, kesalahan tersebut dikarenakan siswa menyajikan nilai modal akhir yang belum dikurangi dengan prive.

Dari analisis jawaban dan hasil wawancara siswa yang mewakili jawaban salah diperoleh kesimpulan sebagai berikut, siswa belum memahami kegunaan dari buku besar setelah penutupan yang digunakan sebagai pedoman menyusun neraca saldo setelah penutupan. Beberapa siswa masih belum memahami fungsi dari jurnal penutup, hal tersebut terlihat dari hasil jawaban yang memasukkan kembali akun-akun nominal kedalam neraca saldo setelah penutupan.

Nilai persentase kesulitan belajar siswa berdasarkan nilai per butir soal



Gambar 1. Persentase Tingkat Kesulitan Belajar Siswa per Butir Soal

Dari Gambar 1 tersebut dapat diketahui urutan tingkat kesulitan siswa pada materi menyusun laporan keuangan berdasarkan per butir soal dimulai dari tingkat paling rendah sampai tertinggi, yaitu soal: 1b, 6, 4a, 1c, 1d, 4b, 7, 9, 10b, 1g, 5, 8, 10a, 1a, 3, 2b, 2a, 1f, 1e.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data melalui proses tes dan wawancara diketahui bahwa beberapa siswa tidak dapat mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Merujuk dengan pernyataan Rudiwati, dkk (2010:189) bahwa sebuah kegagalan akan diindikasikan dengan ketidakmampuan anak mencapai atau menyelesaikan tingkat penguasaan minimal dalam pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh guru maka dapat disimpulkan telah terjadi kesulitan belajar pada siswa SMK Widya Dharma Turen Malang Kelas X akuntansi dalam materi membukukan jurnal penyesuaian, menyusun laporan keuangan, membukukan jurnal penutup dan menyusun daftar saldo akun setelah penutupan. Adapun kesulitan belajar terjadi di semua jenis materi yaitu pada materi jenis konsep, prinsip dan prosedur, mulai dari tingkat kesulitan terendah sampai dengan kesulitan sangat tinggi.

Melalui hasil tes, wawancara dan proses penganalisaan yang telah dilakukan kemudian diperoleh mengenai kesulitan siswa dan faktor-faktor yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi. Dari proses identifikasi tersebut kemudian dapat digunakan sebagai evaluasi dalam menetapkan strategi, metode, media serta bobot jam mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nurkencana & Sumartana (1983:98) bahwa penganalisaan lebih lanjut atas kesalahan yang dilakukan oleh siswa dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kelemahan-kelemahan murid-murid yang tes. Pembahasan mengenai kesulitan-kesulitan belajar akuntansi, strategi, metode dan media yang tepat untuk masing-masing jenis materi akan dibahas ke dalam poin-poin berikut.

Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Membukukan Jurnal Penyesuaian

Dalam materi membukukan jurnal penyesuaian, soal-soal yang menjadi indikator dari materi tersebut adalah soal no 1a, 1b, 2a, 2b, 3, 4b. Enam soal tersebut terbagi dalam jenis materi sebagai berikut, materi konsep terdiri dari soal no; 1a, 1b, 2a, 2b, 4b, materi prinsip terdiri dari soal no 3, sedangkan untuk jenis materi fakta dan prosedur tidak terdapat pada kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian. Pembahasan dari masing-masing butir soal akan dijelaskan sebagai berikut.

Pada kompetensi dasar yang pertama materi tersulit terdapat pada jenis materi konsep dengan persentase sebesar 27,62%, kemudian jenis materi prinsip dengan persentase sebesar 27,23%. Untuk tingkat kesulitan belajar berdasarkan indikator diketahui hasil sebagai berikut; pada jenis materi konsep indikator 2a tingkat kesulitan belajar berada dalam kategori tinggi, indikator 2b berada dalam kategori sedang, sedangkan pada indikator 1a, 1b, 4b tingkat kesulitannya berada dalam kategori rendah. Pada kompetensi dasar yang pertama hanya terdapat satu indikator jenis materi prinsip yaitu soal no3 sehingga tingkat kesulitan belajar indikator no 3 berada pada nilai yang sama dengan kompetensi dasar.

Setelah diketahuinya hasil tes kesulitan belajar di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pada kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian tingkat kesulitan belajar jenis materi konsep memiliki nilai yang variatif, dimulai dari tingkat terendah sebesar 3% sampai dengan tingkat tertinggi sebesar 68%. Dengan demikian hasil ini tidak mendukung pernyataan yang disampaikan oleh Sudjana (2010) bahwa tingkat kesulitan jenis materi konsep berada dalam kategori sedang melainkan tersebar ke dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Tingkat kesulitan belajar jenis materi prinsip berdasarkan kompetensi dasar maupun indikator juga berada dalam kategori rendah, dengan demikian hasil ini juga tidak mendukung pernyataan Sudjana (2010) bahwa tingkat kesulitan jenis materi prinsip berada dalam kategori sedang.

Kesulitan Belajar Jenis Materi Prinsip pada Materi Membukukan Jurnal Penyesuaian

Kesulitan pemahaman materi jurnal penyesuaian akan menyulitkan pemahaman sub bab yang lain mengingat jurnal penyesuaian akan digunakan sebagai dasar penyusunan buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan. Pada soal 1a, 2a, 2b, 4b kesulitan belajar dialami lebih dari setengah total siswa maka akan lebih baik apabila remedial diberikan kepada seluruh siswa, selain untuk menuntaskan siswa yang mengalami kesulitan belajar, remedial materi juga dapat meningkatkan pemahaman siswa yang sebelumnya sudah mengerti. Pada butir 1b program remedial kesulitan dapat dilakukan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar saja. Khusus pada butir 1a perlu dilakukan pengoreksian sumber belajar, dikarenakan adanya kesalahan dalam materi yang disampaikan, yaitu jurnal koreksi tidak masuk ke dalam jurnal penyesuaian.

Sebagai bahan evaluasi, strategi yang tepat untuk jenis materi konsep yaitu diawali dengan penyajian konsep, dengan demikian pada kompetensi membukukan jurnal penyesuaian guru perlu menjelaskan apakah itu yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian, alasan diperlukannya jurnal penyesuaian, apakah pengaruhnya terhadap aktiva maupun pasiva dan terhadap laporan keuangan. Pemberian bantuan, yaitu pemberian contoh-contoh jurnal penyesuaian secara lengkap, dilanjutkan dengan memberikan latihan berupa menganalisis sebuah transaksi-transaksi dimana siswa diminta untuk menemukan transaksi-transaksi yang memerlukan penyesuaian di akhir periode. Setelah itu siswa diberikan umpan balik dan dilanjutkan dengan tes.

Metode yang tepat digunakan pada jenis materi konsep yaitu persentasi, tanya jawab, diskusi. Untuk indikator ini guru dapat memilih salah satu dari ketiga alternatif tersebut atau bahkan menggabungkannya menjadi satu. Misalnya setelah guru menyampaikan materi dasar siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan, dilanjutkan dengan diskusi dan diakhiri dengan sesi tanya jawab baru kemudian guru memberikan umpan balik. media yang paling sesuai dengan jenis materi prinsip yaitu video atau televisi, untuk media yang lain masuk dalam kategori sedang.

Selama proses remedial materi akan lebih difokuskan pada materi paling sulit, yaitu pemahaman pengertian jurnal penyesuaian dan akun-akun yang terkait, sebagai bahan latihan guru dapat memberikan soal berupa transaksi-transaksi untuk kemudian dianalisis oleh siswa, semakin sering siswa melakukan analisis maka siswa akan semakin memahami konsep sehingga akan mengasah keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal yang serupa, setelah itu dilanjutkan dengan remedial pengerjaan buku besar.

Kesulitan Belajar Jenis Materi Prinsip pada Materi Membukukan Jurnal Penyesuaian

Pada soal 3 kesulitan belajar dialami hampir seluruh siswa sehingga akan lebih baik apabila remedial diberikan kepada seluruh siswa, selain untuk menuntaskan siswa yang mengalami kesulitan belajar, pengulangan materi juga dapat meningkatkan pemahaman siswa yang sebelumnya sudah mengerti. Meratanya kesulitan belajar dalam membuat jurnal penyesuaian maka pengulangan materi harus mencakup ke tujuh akun penyesuaian baik pernjurnalan debit dan kreditnya beserta cara menghitung nilai nominalnya.

Untuk bahan evaluasi, strategi yang tepat untuk jenis materi prinsip yaitu diawali dengan sajian prinsip, dalam menyajikan prinsip guru menjelaskan rumus membuat jurnal penyesuaian yaitu lama waktu biaya terpakai dibagi estimasi total umur nilai yang disesuaikan, jurnal penyesuaian selalu seimbang yaitu jika debit sebesar X maka kredit juga bernilai sebesar X, kemudian memberikan contoh ke tujuh jurnal penyesuaian baik metode beban maupun metode harta beserta cara penghitungannya. Pemberian bantuan, yaitu pemberian contoh-contoh jurnal penyesuaian secara lengkap, dilanjutkan dengan memberikan

latihan berupa soal-soal jurnal penyesuaian dengan berbagai metode. Setelah itu siswa diberikan umpan balik dan dilanjutkan dengan tes. Semakin sering siswa mengerjakan nantinya siswa akan terbiasa dan mengerti.

Metode yang tepat digunakan pada jenis materi prinsip yaitu ceramah, persentasi, tanya jawab, diskusi. Untuk indikator ini guru dapat memilih salah satu dari ketiga alternatif tersebut atau bahkan menggabungkannya menjadi satu. Misalnya setelah guru menyampaikan materi dasar. Siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan, dilanjutkan dengan diskusi dan diakhiri dengan sesi tanya jawab baru kemudian guru memberikan umpan balik. Media yang paling sesuai dengan jenis materi prinsip yaitu video atau televisi, untuk media yang lain masuk dalam kategori sedang. Selama proses remedial, materi akan lebih difokuskan pada materi paling sulit yaitu jurnal penyesuaian untuk pendapatan diterima dimuka dan jurnal penyesuaian untuk cadangan kerugian. Dengan demikian untuk kedua jurnal tersebut guru akan lebih memprioritaskan waktu yang lebih banyak dibandingkan kelima jurnal yang lain.

Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Menyusun Laporan Keuangan

Dalam materi menyusun laporan keuangan, soal-soal yang menjadi indikator dari materi tersebut adalah soal no 1c, 1d, 1e, 1f, 4a, 5, 6, 7, 8. Pembahasan dari masing-masing butir soal akan dijelaskan sebagai berikut. Kedelapan soal tersebut terbagi dalam jenis materi sebagai berikut, materi konsep yaitu soal no; 1c, 1d, 1e, 1f, 4a, 5, materi prosedur yaitu soal no 6, 7, 8, sedangkan jenis materi fakta dan prinsip tidak terdapat pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan.

Pada kompetensi dasar kedua jenis materi tersulit terdapat pada jenis materi konsep dengan tingkat kesulitan sebesar 19,33%, kemudian jenis materi prosedur sebesar 13,08%. Berdasarkan indikator diketahui tingkat kesulitan belajar sebagai berikut; pada jenis materi konsep indikator 1e tingkat kesulitan belajarnya masuk ke dalam kategori sangat tinggi, indikator 1f masuk kategori tinggi, sedangkan untuk indikator 1c, 1d, 4a, 5 tingkat kesulitannya masuk ke dalam kategori rendah. Pada jenis materi prosedur indikator 6, 7, 8 tingkat kesulitan belajarnya masuk dalam kategori rendah.

Setelah diketahuinya hasil tes kesulitan belajar di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan tingkat kesulitan belajar jenis materi konsep juga memiliki nilai yang variatif, yaitu berada pada tingkat terendah sebesar 6% dan tertinggi sebesar 93%. Hasil ini semakin tidak mendukung pernyataan yang disampaikan oleh Sudjana (2010) bahwa tingkat kesulitan belajar jenis materi konsep berada dalam kategori sedang melainkan tersebar ke dalam kategori rendah dan tinggi. Jenis materi prosedur yang selama ini dinilai memiliki tingkat kesulitan materi yang tinggi ternyata juga menunjukkan hasil yang berbeda dimana tingkat kesulitannya berada pada tingkat rendah.

Kesulitan Belajar Jenis Materi Konsep pada Materi Menyusun Laporan Keuangan

Pada pembahasan di atas diketahui ada perbedaan tingkat kesulitan belajar, namun untuk soal 1c, 1d, 1e, 1f kelima indikator tersebut masuk dalam kategori jenis materi konsep perilaku mengingat, dengan demikian guru cukup memberikan porsi waktu remedial lebih sedikit. Pada butir 4a kesalahan hanya terjadi pada 6 siswa, dengan demikian kegiatan remedial dapat diberikan pada siswa yang mengalami kesulitan saja dengan memberikan tugas-tugas yang disertai pembimbingan. Pada soal no 5 kesulitan belajar terjadi lebih dari setengah jumlah siswa maka kegiatan remedial akan lebih baik apabila diberikan kepada

seluruh siswa. Tingkat kerumitan materi pada soal 5 cukup sederhana sehingga untuk perbaikan guru cukup memberikan penguatan konsep.

Sebagai bahan evaluasi, strategi yang tepat untuk jenis materi konsep yaitu diawali dengan penyajian konsep, dengan demikian pada kompetensi menyusun laporan keuangan guru perlu menjelaskan apakah itu yang dimaksud dengan istilah-istilah dari macam-macam bentuk laporan keuangan, meliputi macam-macam laporan laba-rugi, neraca, perubahan modal, bagaimana ciri-ciri dari masing-masing bentuk laporan keuangan tersebut. Pemberian bantuan, yaitu pemberian contoh-contoh dari laporan keuangan dan diberikan bantuan menghafal, misalkan single step, single berarti satu maka laporan laba rugi single step pelaporan pendapatan dan bebannya disusun menjadi satu. Pada laporan neraca ada bentuk stafel dan skontro, dapat dibuatkan sebuah singkatan stafel = S = Satu, jadi neraca bentuk stafel adalah laporan neraca yang bentuknya lurus seperti angka satu atau vertikal. Untuk indikator ini guru cukup memberikan contoh-contoh dan umpan balik. Khusus untuk soal no 4a dan 5 guru perlu melakukan pengulangan materi guna meningkatkan pemahaman konsep, dan dilanjutkan dengan pemberian latihan dan umpan balik.

Metode yang tepat digunakan pada jenis materi prinsip yaitu ceramah, persentasi, tanya jawab, diskusi. Untuk indikator ini guru sebaiknya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena materi prinsip membutuhkan analisa yang harus dituntun guru secara langsung. Tingkat kesesuaian media yang paling tinggi dengan jenis materi prinsip yaitu video atau televisi, untuk media yang lain masuk dalam kategori sedang.

Kesulitan Belajar Jenis Materi Prosedur pada Materi Menyusun Laporan Keuangan

Pada soal 6 kesulitan belajar dialami oleh lima siswa, sehingga program remedial akan lebih baik apabila difokuskan pada kelima siswa tersebut, pada soal 7 kesulitan cukup sederhana, yaitu kesalahan dalam menentukan nilai nominal modal akhir yang disebabkan kesalahan dalam pengerjaan soal no 6, pada soal no 8 masih banyak siswa yang mengalami kesulitan sehingga akan lebih baik apabila kegiatan remedial dilakukan kepada seluruh siswa.

Selama proses remedial ada beberapa poin yang harus disampaikan, yaitu; dalam penyusunan laporan laba-rugi dan neraca siswa dapat berpedoman kertas kerja yang disediakan dengan melihat kolom laba-rugi dan neraca, pada penyusunan laporan perubahan modal siswa dapat melihat nilai modal pada kolom neraca kemudian ditambahkan atau dikurangkan oleh nilai selisih pada kolom laba-rugi. Dalam menyusun neraca nilai nominal berpedoman pada nilai saldo yang telah disesuaikan, atau lebih mudahnya lagi dengan melihat kertas kerja pada kolom neraca, namun untuk modal akhir nilai yang digunakan yaitu nilai yang diperoleh dari penghitungan laporan perubahan modal.

Untuk bahan evaluasi, strategi yang tepat untuk jenis materi prosedur yaitu diawali dengan menyajikan prosedur, dalam menyajikan prosedur guru dapat memberikan kerangka susunan laporan keuangan. Memberikan bantuan agar siswa hafal dan faham dengan jalan guru memberikan sebuah soal kemudian siswa diminta memberikan pendapat alur urutan pengerjaannya, yaitu mulai dari pemberian judul laporan keuangan, memilih model laporan keuangan, kemudian menentukan nilai nominal dan terakhir menghitung hasil akhir dari masing-masing laporan keuangan. Dilanjutkan dengan pemberian latihan penyusunan laporan keuangan, dimulai dari laporan laba-rugi, perubahan modal dan terakhir neraca. Setelah seluruh siswa selesai kemudian guru memberikan umpan balik dengan cara siswa satu per satu diminta untuk menuliskan hasil pekerjaannya secara bergiliran per poin, setelah seluruhnya terjawab kemudian guru mengoreksi secara bersama-sama dan membenarkan jawaban yang salah.

Metode yang tepat digunakan pada jenis materi prosedur yaitu demonstrasi, simulasi, kelompok aplikasi, bermain peran, praktikum. Untuk indikator ini guru dapat memilih salah

satu dari ketiga alternatif tersebut atau bahkan menggabungkannya menjadi satu, namun untuk tujuan penyembuhan guru cukup memberikan sedikit demonstrasi dan praktikum. Tingkat kesesuaian media yang paling tinggi dengan jenis materi prinsip yaitu video atau televisi, film, untuk media yang lain masuk dalam kategori sedang.

Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Membukukan Jurnal Penutup

Dalam materi membukukan jurnal penutup, soal-soal yang menjadi indikator dari materi tersebut adalah soal no 1g dan 9. kedua soal tersebut terbagi dalam jenis materi sebagai berikut. Materi konsep yaitu soal no 1g, materi prinsip soal no 9, sedangkan jenis materi fakta dan prosedur pada kompetensi dasar membukukan jurnal penutup tidak ada. Pembahasan dari masing-masing butir soal akan dijelaskan sebagai berikut

Pada kompetensi ketiga jenis materi tersulit terdapat pada jenis materi konsep sebesar 16,41% kemudian jenis materi prinsip sebesar 12,67%. berdasarkan indikator diketahui tingkat kesulitan belajar sebagai berikut; pada jenis materi konsep indikator 1g tingkat kesulitan belajarnya masuk ke dalam kategori rendah dengan nilai 16,41%, jenis materi prinsip pada indikator 9 tingkat kesulitan belajarnya masuk dalam kategori rendah dengan nilai 12,67%. Nilai yang sama antara tingkat kesulitan belajar subskor dan indikator disebabkan karena masing-masing jenis materi hanya memiliki satu indikator.

Dari nilai kesulitan belajar diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kompetensi dasar membukukan jurnal penutup tingkat kesulitan belajar jenis materi konsep dan prinsip berada pada level rendah. Dengan demikian hasil ini semakin tidak mendukung pernyataan yang disampaikan oleh Sudjana (2010) bahwa tingkat kesulitan jenis materi konsep dan prinsip berada dalam kategori sedang

Kesulitan Belajar Jenis Materi Konsep pada Materi Membukukan Jurnal Penutup

Pada soal 1g kesulitan yang dialami lebih dari setengah jumlah siswa maka proses remedial dapat diberikan kepada seluruh siswa. Penanaman konsep yang tepat pada proses ini akan membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan penyusunan jurnal penutup. Penyampaian materi lebih difokuskan pada penjelasan mengapa akun ikhtisar laba-rugi menjadi salah satu akun yang ditutup dan kenapa akun modal tidak boleh ditutup.

Untuk tujuan perbaikan, strategi yang tepat untuk jenis materi konsep yaitu; diawali dengan penyajian konsep, guru menjelaskan apa itu yang dimaksud dengan jurnal penutup, alasan diperlukannya jurnal penutup, apakah pengaruhnya terhadap aktiva maupun pasiva dan terhadap laporan keuangan. Pemberian bantuan, yaitu pemberian contoh-contoh jurnal penutup secara lengkap, dilanjutkan dengan memberikan latihan berupa menganalisis buku besar dan siswa diminta untuk menemukan akun yang harus dilakukan penutupan. Setelah itu siswa diberikan umpan balik dan dilanjutkan dengan tes. Metode yang tepat digunakan pada jenis materi konsep yaitu persentasi, tanya jawab, diskusi. Untuk indikator ini guru dapat menggunakan salah satu dari ketiga alternatif tersebut yaitu diskusi yang disajikan secara singkat dan padat. Adapun media yang dapat dipilih untuk indikator ini yaitu video.

Kesulitan Belajar Jenis Materi Prinsip pada Materi Membukukan Jurnal Penutup

Pada soal 9 kesulitan belajar hanya dialami sebagian siswa maka akan lebih efisien apabila pengulangan materi diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar saja, namun program remedial dapat diberikan kepada seluruh siswa. Setelah penyampaian materi guru dapat memberikan tugas khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selama

penyampaian materi guru akan memfokuskan pada titik kesulitan terbanyak yaitu pembuatan jurnal penutup ikhtisar laba-rugi dan prive. Guru perlu pula menjelaskan proses munculnya akun ikhtisar laba-rugi dan mengapa akun tersebut harus ditutup.

Sebagai bahan evaluasi strategi yang tepat untuk jenis materi prinsip, yaitu; diawali dengan menyajikan prinsip, dalam menyajikan prinsip guru akan menjelaskan langkah membuat jurnal penutup, yaitu nilai nominal yang ditutup berpedoman pada nilai saldo akhir buku besar dari akun beban, pendapatan dan buku besar ikhtisar laba-rugi. Pemberian bantuan dilakukan dengan memberikan contoh-contoh pembuatan jurnal penutup ke empat akun dan memberikan bantuan menghafal rumus, dilanjutkan dengan memberikan latihan berupa soal-soal jurnal penutup dengan dua variasi yaitu posisi perusahaan laba maupun rugi. Setelah itu siswa diberikan umpan balik dan dilanjutkan dengan tes.

Metode yang tepat digunakan pada jenis materi prinsip yaitu ceramah, persentasi, tanya jawab, diskusi namun untuk tujuan perbaikan guru cukup menggunakan metode ceramah untuk mempersingkat waktu. Tingkat kesesuaian media yang paling tinggi dengan jenis materi prinsip yaitu video atau televisi, untuk media yang lain masuk dalam kategori sedang.

Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Menyusun Daftar Saldo Akun Setelah Penutupan

Dalam materi menyusun daftar saldo akun setelah penutupan, soal-soal yang menjadi indikator yaitu soal no 10a dan 10b. Dari dua soal tersebut semuanya masuk dalam jenis materi konsep dengan tingkat kesulitan sebesar 16,69%. Penilaian tingkat kesulitan belajar per indikator juga tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, kedua indikator tersebut berada dalam tingkat kesulitan rendah. Pada indikator 10a tingkat kesulitan belajar sebesar 18% sedangkan pada indikator 10b tingkat kesulitan belajar sebesar 14%. Dengan demikian hasil ini juga semakin tidak mendukung pernyataan yang disampaikan oleh sudjana (2010) bahwa tingkat kesulitan jenis materi konsep berada dalam kategori sedang.

Pada hasil pembahasan di atas terjadi perbedaan tingkat kesulitan, dari kedua indikator didapati jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar cukup banyak, dengan demikian untuk tujuan perbaikan akan lebih baik apabila remedial diberikan kepada seluruh siswa. Sebagai bahan evaluasi, strategi yang tepat untuk jenis materi konsep yaitu diawali dengan penyajian konsep, dengan demikian pada kompetensi menyusun daftar saldo setelah penutupan guru perlu menjelaskan apa tujuan dibuatkannya daftar saldo setelah penutupan, apa pengaruhnya terhadap data laporan keuangan sebelumnya, apa akun-akun yang akan berubah setelah dibuatkannya daftar saldo setelah penutupan. Dalam pemostingan jurnal penutup hanya akan melibatkan akun beban, pendapatan, prive dan modal, selain itu selama proses pemostingan harus dibuatkan satu buku besar tambahan untuk akun ikhtisar laba-rugi.

Pada soal 10b guru cukup menginformasikan bahwa penyusunan neraca saldo setelah penutupan mengacu pada saldo akhir buku besar setelah penutupan. Pemberian bantuan, pada proses ini guru perlu menjelaskan kembali secara bertahap bagaimana proses pemostingan dari jurnal penutup ke buku besar setelah penutupan, selama menyampaikan materi guru akan meminta pendapat siswa secara bergantian. Dilanjutkan dengan menyusun daftar saldo setelah penutupan. Untuk pendalaman konsep guru dapat memberikan tugas baru dan diakhiri umpan balik. Metode yang tepat digunakan pada jenis materi konsep yaitu diskusi, persentasi, tanya jawab. Untuk tujuan perbaikan guru dapat memilih metode diskusi dan tanya jawab. Tingkat kesesuaian media yang paling tinggi dengan jenis materi konsep yaitu video atau televisi, untuk media yang lain masuk dalam kategori sedang.

Tingkat Kesulitan Belajar Jenis Materi Fakta, Konsep, Prinsip dan Prosedur serta Kaitannya dengan Teori yang Mendasari serta Penelitian Terdahulu.

Pada pembahasan di atas didapatkan kesimpulan bahwa setiap jenis materi konsep, prinsip dan prosedur dalam satu kompetensi dasar memiliki tingkat kesulitan yang variatif. Terjadinya perbedaan tingkat kesulitan antara jenis materi dari kompetensi dasar satu dengan kompetensi dasar yang lain menggambarkan bahwa setiap indikator memiliki karakteristik kesulitan yang berbeda, dengan demikian setiap jenis materi memiliki peluang yang sama menjadi materi yang paling mudah, sedang maupun sulit. Dari keempat kompetensi dasar di atas secara keseluruhan tingkat kesulitan belajar tertinggi didominasi oleh jenis materi konsep, oleh karena itu pada standar kompetensi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa hendaknya pendidik lebih memfokuskan pada jenis materi konsep.

Sedikitnya ada beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas tingkat kesulitan belajar yang diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis materi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2010) pada bidang studi matematika SMA yang memfokuskan penelitiannya dalam jenis materi konsep dan prinsip. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa indikator dari masing-masing jenis materi memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi, pada jenis materi konsep beberapa indikatornya berada dalam kategori kesulitan yang rendah, sedang dan tinggi dengan tingkat kesulitan terendah sebesar 35% sedangkan kesulitan tertinggi sebesar 72%, pada jenis materi prinsip kesulitan belajarnya berada dalam kategori rendah, sedang dan tinggi dengan tingkat kesulitan terendah sebesar 19% sedangkan kesulitan tertinggi sebesar 74%.

Hasil penelitian tersebut semakin memperkuat kesimpulan bahwa setiap indikator dari masing-masing jenis materi memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, oleh karena itu hendaknya pendidik tidak boleh mengabaikan jenis materi tertentu dalam mengajar. Dari penelitian ini diketahui bahwa jenis materi yang semula dinilai memiliki tingkat kesulitan yang rendah ternyata dapat menduduki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibanding jenis materi lain.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan perbedaan tingkat kesulitan belajar antara indikator dalam satu jenis materi yang sama, salah satu faktor tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan perilaku dari setiap jenis materi. Seperti yang disampaikan Merrill (1987) bahwa setiap jenis materi masih terbagi lagi ke dalam beberapa perilaku yaitu; perilaku mengingat, menggunakan dan menemukan. Dengan berpedoman pada teori tersebut diketahui bahwa ketiga indikator yang tingkat kesulitan belajarnya tinggi ternyata berada dalam jenis materi konsep dengan perilaku mengingat, yaitu jenis materi konsep yang berhubungan dengan ingatan untuk dapat mengenali atau menyebutkan kembali informasi yang pernah diterima. Ternyata tingginya tingkat kesulitan belajar pada jenis materi konsep perilaku mengingat didukung oleh informasi yang diperoleh selama wawancara bahwa siswa mengaku mengalami kesulitan belajar untuk jenis materi menghafal.

Dari pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingginya angka kesulitan belajar terdapat hubungan sebab akibat antara karakteristik jenis materi dari setiap indikator dengan kemampuan belajar siswa terhadap jenis materi tertentu, dengan demikian untuk mengantisipasi tingkat kesulitan yang tinggi setiap guru perlu melakukan analisis lebih mendalam pada setiap indikator kemudian mengklasifikasikannya apakah masuk ke dalam perilaku mengingat, menggunakan maupun menemukan. Setiap guru juga perlu mempunyai data tentang titik lemah siswanya dalam penguasaan materi, apakah siswa lemah dalam penguasaan mengingat, menemukan, atau menggunakan. Dengan diperolehnya informasi tersebut seorang guru dapat menentukan proporsi jam tatap muka, strategi, metode dan media yang tetap untuk setiap indikatornya sehingga tujuan belajar dapat dicapai dengan baik.

Dalam penelitian ini diketahui pula bahwa pentingnya peranan sebuah tes diagnosis untuk tujuan perbaikan mutu pendidikan. Hal ini membenarkan pernyataan Aunurrahman (2009:222) bahwa evaluasi diagnosis dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Dengan demikian layaknya setiap sekolah memberikan agenda khusus untuk mengadakan tes diagnostik yang dilakukan pada awal tahun pelajaran sebagai upaya pencegahan tingkat kesulitan belajar yang berlarut-larut maupun sebagai evaluasi kegiatan belajar mengajar pada tahun ajaran sebelumnya terkait metode, strategi maupun kinerja guru dalam mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tes, wawancara dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut.

Kesulitan yang dialami siswa kelas X SMK Widya Dharma Turen Malang yang berkaitan dengan materi membukukan jurnal penyesuaian yaitu; kesulitan tertinggi terjadi pada jenis materi konsep, kemudian jenis materi prinsip. Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa dalam penguasaan konsep adalah ketika siswa harus menemukan jurnal penyesuaian diantara yang bukan jurnal penyesuaian. Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa dalam penguasaan prinsip adalah ketika siswa membuat jurnal akun pendapatan diterima dimuka dan piutang tak tertagih.

Kesulitan yang dialami siswa kelas X SMK Widya Dharma Turen Malang yang berkaitan dengan materi menyusun laporan keuangan yaitu; kesulitan tertinggi terjadi pada jenis materi konsep, kemudian jenis materi prosedur. Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa dalam penguasaan konsep yaitu siswa belum mampu menyebutkan bentuk pelaporan perubahan modal berdasarkan bentuk badan usaha. Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa dalam penguasaan prosedur yaitu siswa masih kesulitan dalam menyusun neraca terutama dalam menentukan nominalnya.

Kesulitan yang dialami siswa kelas X SMK Widya Dharma Turen Malang yang berkaitan dengan materi membukukan jurnal penutup yaitu; kesulitan tertinggi terjadi pada jenis materi konsep, kemudian jenis materi prinsip. Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa dalam penguasaan konsep yaitu siswa menyebutkan akun modal sebagai salah satu akun yang perlu dilakukan jurnal penutup pada akhir periode. Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa dalam penguasaan prinsip yaitu siswa masih kesulitan dalam menentukan akun debit kredit maupun nominal dari akun yang harus ditutup.

Kesulitan yang dialami siswa kelas X SMK Widya Dharma Turen Malang yang berkaitan dengan materi menyusun daftar saldo akun setelah penutupan yaitu; Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah kesulitan dalam memposting jurnal penutup yang telah dibuat ke dalam buku besar setelah penutupan. Pada kompetensi dasar ini jenis materi hanya terdapat jenis materi konsep.

Kategori kesulitan belajar jenis materi fakta, konsep, prinsip seperti yang disampaikan Sudjana (2010) dalam bukunya Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar tidak dapat dijadikan sebagai kriteria bahwa suatu jenis materi selalu terpaku ke dalam satu kategori rendah, sedang atau tinggi saja, melainkan setiap jenis materi memiliki kemungkinan yang sama untuk menjadi materi paling rendah, sedang maupun paling tinggi dalam tingkat kesulitan belajarnya, yang mana tingkat kesulitan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik sub bab dari masing-masing mata pelajaran.

SARAN

Untuk dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal sebaiknya guru akuntansi mampu melakukan pengklasifikasian setiap materi yang diajarkan ke dalam jenis materi fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Hal tersebut bertujuan untuk membantu menentukan alokasi jam tatap muka, strategi, metode dan media yang tepat dari masing-masing jenis materi.

Pedoman pengklasifikasian hanya menggunakan pedoman dari Reigeluth yang tidak khusus untuk mata pelajaran akuntansi, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik maka disarankan untuk menggunakan pengklasifikasian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran akuntansi.

Pada penelitian ini hanya memfokuskan jenis materi fakta, konsep, prinsip dan prosedur berdasarkan pengklasifikasian Reigeluth. Untuk mendapatkan hasil diagnosis kesulitan belajar yang lebih baik lagi maka setiap jenis materi diklasifikasikan kembali berdasarkan pengklasifikasian yang dilakukan oleh Merrill, yaitu setiap jenis materi diklasifikasikan ke dalam perilaku mengingat, menggunakan dan menemukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Tarmizi. 2003. Analisis Kegunaan Laporan Keuangan dalam Pengambilan keputusan investasi di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 5 (2): 180-190.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Belkoui, dkk. 2001. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafiah, N & Suhana, C. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Hidayat, Fajar. 2010. *Kajian Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta dalam Mempelajari Aljabar*. Skripsi. Yogyakarta: FMIPA UNY
- Nurkancana & Sumartana. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurkancana & sumartana, 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rudiyati, S dkk. 2010. Penanganan Anak Berkesulitan Belajar Berbasis Akomodasi Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 40 (2): 187-200.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N.S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya